

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kain batik cap di sentra batik Paoman Art analisis deskriptif ornamen kain batik cap, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5. 1. 1. Proses Pembuatan Batik Cap di Paoman Art

Pada proses pembuatan batik cap di pabrik batik Paoman Art dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pemalaman, pewarnaan dan penghilangan malam. Jenis babaran yang digunakan di Paoman Art terdapat tiga jenis yaitu *babaran celom*, *babaran mateng pindo* dan *babaran cabut warna*. Ciri yang membedakan ketiga babaran tersebut yaitu *babaran celom* hanya melewati proses satu kali *lorodan*; *babaran mateng pindo* melewati dua kali proses *lorodan*; sedangkan *babaran cabut warna* di dalamnya terdapat proses *discharge* atau cabut warna menjadi warna putih. Pekerjaan membatik cap masih memerlukan bantuan tenaga kaum laki-laki dan perajin wanita membatik tulis untuk mengerjakan *tembakan* pada proses pembuatan batik cap. Pembuatan batik cap memerlukan waktu sebulan untuk menghasilkan rata-rata 200 kain.

5. 1. 2. Ornamen Batik Cap di Paoman Art

Ornamen batik cap dihasilkan melalui alat cap yang terbuat dari tembaga yang didesain pada mata capnya membentuk ornamen batik *Dermayon*. Cap tersebut dipesan langsung dari Pekalongan. Cara memberi ornamen pada kain yaitu dengan mencapkan malam pada kain secara berulang menurut pola yang akan dibuat. Pola dibuat berdasarkan bentuk capnya. Ornamen batik cap terdiri dari empat macam tema yaitu tema flora, fauna, alam benda dan peristiwa. Tema yang ditampilkan menceritakan sumber daya alam Indramayu dan peristiwa atau kejadian sehari-hari masyarakat pesisir Indramayu. Tema flora terdapat pada motif *Tapak Dara*, *Kembang Ceplok*, *Kayu Gorda*, *Kembang Suket*, *Sekar Niyem*,

Kiki Trisianti, 2015

Pola hias batik cap Dermayon di Sentra Paoman Art

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kawung dan *Srintil*. Tema fauna terdapat pada motif *Iwak Etong*, *Lasem Urang*, dan *Merak Ngibing*. Tema alam benda terdapat motif *Banji Tepak*, *Blenggi Gapura*, *Bokong Semar*, *Gulden* dan *Siled*. Tema peristiwa terdapat pada motif *Tumpal Pasung*, *Kliwed*, *Obar-Abir*, *Rajeg Wesi*, *Sawat Pentil Kuista*, *Tumpal Pasung*, *Liris*, dan *Kentang*. Jenis kain yang peneliti teliti yaitu kain panjang atau *tapih*, kain sarung, dan kain taplak. Pada kain panjang atau *tapih* menurut banyaknya motif dan tata letak terdapat dua macam yaitu *tapih dua dimensi* dan *tapih tiga dimensi*. *Tapih dua dimensi* menggunakan dua motif hias dan ditempatkan menjadi dua bagian penuh pada bagian badan kain contohnya pada kain *tapih kentang - srintil*, *tapih tapak dara – blenggi gapura* dan *tapih obar-abir*. *Tapih tiga dimensi* menggunakan tiga motif hias dan ditempatkan menjadi tiga bagian penuh, contohnya *tapih kliwed* motif *Kliwed– kembang suket – lasem urang*.

5. 1. 3. Analisis Wujud Ornamen Batik Cap di Paoman Art

Hasil analisis unsur-unsur seni rupa yang terdapat dari dua puluh tiga jenis motif diketahui memiliki unsur titik, garis lurus, garis lengkung (berulang, bergelombang) dan garis majemuk (perpaduan garis sisir, zig-zag dan lengkung S). Unsur bentuk diketahui memiliki bentuk dua dimensi geometris, organis, stilasi figuratif, abstraktif, abstrak, abstrak filosofi). Unsur warna diketahui terdapat warna *polikromatis*, *hue*, *tint*, *shade*, *primer*, *sekunder* dan *intermediet*. Warna batik Dermayon bersifat cerah dengan latar belakang warna gelap (merah marun dan hitam) dan terang (putih dan merah muda). Unsur-unsur pada motif batik Dermayon memiliki garis yang bersifat bersifat luwes dan statis. Bentuk terdiri dari geometris dan organis berupa figuratif flora, fauna, alam benda dan abstrak yang ditampilkan secara datar bidang dua dimensi. Bentuk dalam coraknya banyak menggambarkan tema peristiwa dan alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan serta kejadian yang ada disekitar pantai Indramayu dan peristiwa sejarah Indramayu. Hal inilah yang menjadi ciri khas motif batik Dermayon yang membedakan batik pesisiran dari Cirebon dan Pekalongan. Motif

Kiki Trisianti, 2015

Pola hias batik cap Dermayon di Sentra Paoman Art

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

batik Cirebon banyak menampilkan simbol kerajaan nuansa batik keraton seperti motif khas *mega mendung* dan *wadasan* bersifat ritmis, sedangkan motif batik Pekalongan bersifat aktual dan selalu mengikuti perkembangan pasar. Ciri khas motif Cirebon tersebut terbentuk karena dahulu Cirebon merupakan kota kerajaan Islam sangat kental yang menampilkan corak motif kerajaan. Pengaruh motif Cina juga terlihat pada bentuk garis bergelombang, ritmis dan tampilan warna yang berani yaitu kuning, merah dan biru. Percampuran motif hias Cirebon dan Cina terjadi karena kerajaan Cirebon memiliki hubungan yang akrab dengan Cina (Hasanudin, 2001: 157). Batik Pekalongan didasari dari latar belakang watak orang pesisir yang senang dengan hal-hal yang baru dan bersifat terbuka. Hal ini mendorong pembatik memproduksi banyak batik yang beragam motif hias, sehingga sulit untuk menemukan kekhasan motif hias asli Pekalongan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Musman (2011: 26) corak batik Pekalongan dipengaruhi kultur Demak yang kental dengan Islam dan kultur para pedagang sehingga mempengaruhi watak orang pesisir bersifat terbuka dengan sesuatu yang baru. Menurut Hasanudin (2001: 161) ciri yang menonjol pada batik Pekalongan yaitu motif hias yang selalu berubah silih berganti, dinamis dan mengikuti selera pasar.

5. 1. 4. Analisis Pola Hias Ornamen Pada Kain Batik Cap di Paoman Art

Analisis prinsip pembentukan seni rupa dari dua puluh tiga motif diketahui prinsip irama memiliki pengulangan teknik *full repeat* (susunan pola ubin), *full half repeat* (susunan pola tembok batu bata), *full drop repeat* (susunan pola ubin dengan sedikit pergeseran), *reverse* (pola selang-seling), *parang* (pola miring diagonal) dan *ceplok* (letak motif diberi jarak renggang teratur). Teknik pola ulang full repeat terdapat pada motif *Kawung*, *Kentang*, *Liris*, *Banji Tepak*, *Tapak Dara*, *Lasem Urang*, *Rajeg Wesi*, *Kliwed*, *Gulden*, *Sawat Pentil Kuista*, *Bokong Semar*, *Tumpal Pasung* (selendang) dan *Siled*. Teknik pola ulang full drop repeat terdapat pada motif *Iwak Etong*. Pola pengulangan full half repeat atau ondo-ende pergeseran tegak lurus yaitu motif *Srintil*, *Kembang Ceplok*, *Kayu Gorda*,

Kiki Trisianti, 2015

Pola hias batik cap Dermayon di Sentra Paoman Art

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kembang Suket dan *Sekar Niyem*. Pola ulang full half repeat ondo-ende pergeseran mendatar terdapat pada motif *Merak Ngibing*. Pengulangan sejajar saling berhadapan (reverse) ditampilkan pada motif *Tumpal Pasung* pada kain sarung *Bokong Semar* dan motif *Blenggi Gapura*. Pola hias pengulangan parang terdapat pada motif *Obar-abir*. Hal ini menandakan penerapan pola ulang pada batik cap Dermayon cukup bervariasi. Prinsip keseimbangan memiliki keseimbangan tegak lurus, keseimbangan mendatar, keseimbangan kombinasi (tegak lurus, mendatar) dan keseimbangan radial (ke segala arah). Keseimbangan tegak lurus terdapat pada motif *Rajeg Wesi*, *Kliwed*, *Sekar Niyem* dan *Liris*. Keseimbangan mendatar terdapat pada motif tumpal pasung (selendang), *Sawat Pentil Kuista*, *Bokong Semar* dan *Blenggi Gapura*. Keseimbangan kombinasi terdapat pada motif *Siled*, *Banji Tepak*, *Kentang*, *Lasem Urang* dan *Tumpal Pasung* (sarung). Keseimbangan radial terdapat pada motif *Obar-Abir*, *Kawung*, *Kembang Ceplok*, *Kembang Suket*, *Iwak Etong*, *Kayu Gorda*, *Merak Ngibing* dan *Gulden*. Pada komposisi terdapat komposisi penuh dan padat pada pola motif *Iwak Etong*, *Sekar Niyem*, *Liris*, *Lasem Urang* dan *Kliwed*. Komposisi renggang selang-seling beraturan pada pola motif *Kembang Ceplok* dan *Gulden*. Komposisi bentuk bertumpuk pada pola motif *Siled*, *Srintil*, dan *Tapak Dara*. Komposisi saling mengisi, mengunci atau menyatu pada pola motif *Bokong Semar*, *Banji Tepak*, *Belenggi Gapura* dan *Kayu Gorda*. Sementara komposisi membentuk garis imajiner yaitu zig-zag (*Obar-abir*); tegak lurus (*Rajeg Wesi*, *Kliwed*); mendatar (*Sawat Pentil Kuista*, *Tumpal Pasung* pada selendang); radial (*Kawung*) dan kombinasi tegak lurus mendatar (*Siled*, *Tapak Dara*). Kemudian tata letak motif hias pada kain panjang atau tapih terdiri dari bagian pinggir kedua ujung tapih dan bagian awak. Pada tapih dua dan tiga dimensi terdiri dari bagian pinggir kedua ujung tapih dan tiga saf bagian badan. Sarung terdiri atas bagian pinggir, bagian awak dan bagian kepala. Pada selendang dan taplak terdiri dari bagian badan dan bagian pinggir. Hal ini menandakan pola hias batik cap menghasilkan komposisi

Kiki Trisianti, 2015

Pola hias batik cap Dermayon di Sentra Paoman Art

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersifat *dekoratif*, *simetris* dan *asimetris* serta memiliki keseimbangan yang beragam dan sangat menarik.

5. 2. Rekomendasi

Dari hasil kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

5. 2. 1. Bagi Penulis dan Pembaca

Kita sebagai generasi bangsa dan warga negara yang baik sudah seharusnya menjaga dan melestarikan warisan luhur budaya batik yang diturunkan secara turun temurun. Selain mengapresiasi karya batik, kita juga wajib mengetahui dan mempelajari tentang budaya membatik. Sehingga dengan begitu ilmu pengetahuan tentang batik telah kita kuasai dan kita warisi. Jangan sampai ada lagi fenomena pencurian budaya yang dilakukan negara lain yang mengklaim batik bukan budaya asli Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai batik cap dan ornamen batik dermayon serta diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi pembatik yang lebih inovatif dan kreatif.

5. 2. 2. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa

Peneliti berharap Jurusan Pendidikan Seni Rupa dapat memberikan pelayanan fasilitas perpustakaan khusus kesenirupaan khususnya buku-buku referensi pengetahuan tentang kriya tekstil dan kemudahan dalam mengakses fasilitas tersebut. Sehingga menjadi motivasi bagi mahasiswa lain dalam kegiatan studi kepustakaan.

5. 2. 3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau melakukan penelitian di sentra Paoman Art untuk selanjutnya disarankan untuk mengkaji objek yang lain yang lebih menarik seperti batik teknik printing sablon atau mengkaji hasil produk olahan dari kain batik lebih dalam untuk mengasah kemampuan dalam menganalisis objek-objek yang menjadi daya tarik.

5. 2. 4. Bagi Perajin dan Pabrik

Kiki Trisianti, 2015

Pola hias batik cap Dermayon di Sentra Paoman Art

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat memotivasi perajin batik cap maupun batik tulis dalam mengkreasikan karya batik agar lebih berinovasi dari segi teknisnya maupun visual estetikanya sehingga karya batik tetap menjadi pesona untuk dinikmati oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Indramayu. Selain itu dalam pengembangan motif-motif baru peneliti berharap segera dibuatkan dokumentasi agar konsep motif-motif baru terjaga dari hal-hal seperti plagiat karya. Manfaat lain dari pentingnya pendokumentasian batik Dermayon akan dapat merekam perkembangan produksi dan desain corak motif, sebagai sarana pendidikan dan sebagai referensi sumber data untuk penelitian selanjutnya.

5. 2. 5. Bagi Pemerintah Daerah dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pemerintah mengenai potensi budaya khususnya batik di kabupaten Indramayu untuk bisa didukung dan difasilitasi demi meningkatkan perekonomian rakyat serta meningkatkan potensi bidang kepariwisataan. Sehingga batik menjadi semakin dicintai dan dibanggakan oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Indramayu.